

KEMAMPUAN PEMBENTUKAN KOMPOSITA NOMINA BAHASA JERMAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Mantiasiah R dan Yusri

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: chia_unm@yahoo.com

ASBTRAK

Komposisi merupakan proses penggabungan kata ataupun morfem. Hasil dari penggabungan kata tersebut dikenal dengan istilah komposita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap dosen Bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar, diperoleh data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar masih banyak mengalami kesalahan dalam proses pembentukan kata gabungan tersebut khususnya dalam hal pembentukan komposita nomina dengan elemen sisipan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman dalam pembentukan komposita nomina. Subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar semester 3. Teknik pengumpulan data berupa tes pembentukan komposita nomina, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina, maka digunakan rumus kategorisasi hasil tes dari Azwar (2006). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina tanpa elemen sisipan berada pada kategori tinggi dengan mean 5,93. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina dengan elemen sisipan [s] berada pada kategori rendah dengan mean 3,25. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina dengan elemen sisipan [n] berada pada kategori sangat rendah dengan mean 0,0. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adjektif dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 9,56. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina berada pada kategori rendah dengan mean 3,87. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas preposisi dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 9,75. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adverbial dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 10.

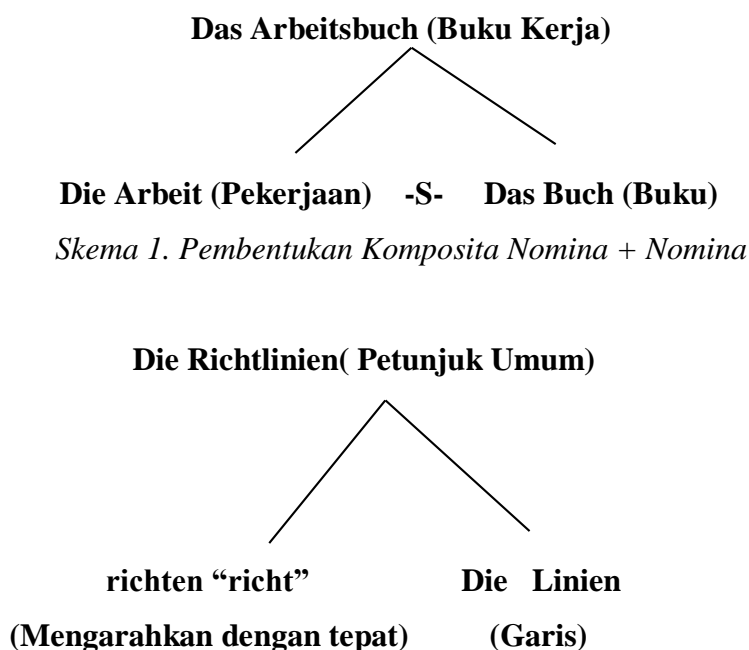
Kata Kunci: Komposita Nomina, BahasaJerman, Elemen Sisipan, Komposisi

PENDAHULUAN

Salah satu sifat dari sifat bahasa yaitu produktif, dalam artian bahasa mengalami perkembangan ditandai dengan munculnya kata-kata baru. Perkembangan suatu bahasa salah satunya ditandai dengan munculnya kosa kata baru. Menurut Rasyid, dan Passa (1988) kata ialah lambang bahasa yang memiliki kesatuan arbitrer antara bunyi-bunyi (bentuk) dan makna (konsep) lambang bahasa. Kosa kata baru dapat muncul dari proses pembentukan kata. Dalam bahasa Jerman, kita mengenal beberapa macam pembentukan kata salah satunya yaitu proses penggabungan kata dasar atau sering disebut dengan istilah komposisi (*zusammensetzung*).

Komposisi merupakan proses penggabungan kata ataupun morfem yang kemudian hasil dari penggabungan kata tersebut dikenal dengan istilah kompositum dan komposita jika bersifat jamak. Berbicara mengenai komposita di dalam bahasa Jerman, terdapat tiga macam komposita diantaranya komposita nomina, komposita adjektiva dan komposita verba. Diantara ketiga jenis komposita ini, komposita nomina memiliki proses pembentukan yang boleh dikatakan berbeda dibandingkan dengan pembentukan komposita lainnya. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kasus pembentukan komposita nomina disisipkan elemen sisipan atau yang sering dikenal dengan nama *fugenelement*.

Berikut beberapa contoh pembentukan komposita dalam Bahasa Jerman:



Skema 2. Pembentukan Komposita verba + Nomina

Dari kedua pembentukan komposita di atas, terlihat bahwa pada gambar 1 yakni pembentukan komposita nomina + nomina dapat dilihat bahwa pada proses pembentukan kata menjadi *das Arbeitsbuch* mendapatkan elemen sisipan “s”. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa proses komposisi dari kedua nomina tersebut menimbulkan makna baru yakni buku kerja. Selain itu pada gambar 2 yakni pembentukan komposita verba + nomina bahwa kata *die Richtlinien* (Petunjuk Umum) merupakan gabungan kata dari verba *richten* dengan akar kata *richt* sebagai kata penentu dan *die Linien* (Plural) sebagai kata dasar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dosen Bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar, diperoleh data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar belum cukup memahami dan masih banyak mengalami kesalahan dalam proses pembentukan kata gabungan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang memahami mengenai komposisi sehingga mengalami kesulitan dalam mengartikan kosa kata baru yang ditemukan dari hasil gabungan kata ataupun morfem. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil belajar yang telah didapatkan oleh mahasiswa.

Berikut adalah contoh beberapa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam hal pembentukan komposita bahasa Jerman:

- (1) Das Buro von meinem Vater hat eine **Schreibenmaschine*
(Kantor ayah saya mempunyai sebuah mesin fotokopi)
- (2) Ich habe schon *das *Hairspray* in dem Markt fuer meine Mutter
(Saya telah membeli semprot rambut di pasar untuk ibu saya)
- (3) Mein Lehrer gibt mir ein **Mitgliedkarte* von der Bibliothek
(Guru saya memberikan saya sebuah kartu anggota dari perpustakaan)

Pada contoh di atas, kita dapat melihat beberapa kompositum diantaranya *Schreibenmaschine*, *Haarspray* dan *Mitgliedskarte*. Namun, beberapa pembentukan komposita tersebut boleh dikatakan keliru. Misalnya saja *Schreibenmaschine* yang merupakan pembentukan dari verba yakni *schreiben* dan nomina yakni *maschine*. Ketika kata *schreiben* dan *maschine* digabung seharusnya menjadi *schreibmaschine*. Berbeda halnya dengan kata *das Haarspray*, yang seharusnya *der Haarspray* dan kata *Mitgliedkarte* yang seharusnya menjadi *Mitgliedskarte*.

Putzer (1994) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa kedua, seorang pendidik atau guru harus mampu mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut nantinya akan sangat mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran bahasa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana kemampuan pembentukan komposita dalam Bahasa Jerman oleh Mahasiswa Program Studi Mahasiswa Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan sastra Universitas Negeri Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana kemampuan pembentukan komposita nomina mahasiswa, baik itu komposita nomina dan nomina, verba dan nomina, adjektif dan nomina, preposisi dan nomina serta komposita nomina yang terdiri atas adverbial dan nomina. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina, maka kita menggunakan rumus kategorisasi hasil tes dari Azwar (2006), diantara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Hasil Belajar Azwar

Taraf Motivasi Belajar	Kategorisasi
$X \leq M - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$M - 1,5 \sigma < X \leq M - 0,5 \sigma$	Rendah
$M - 0,5 \sigma < X \leq M + 0,5 \sigma$	Sedang
$M + 0,5 \sigma < X \leq M + 1,5 \sigma$	Tinggi
$X > M + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan

M : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi Hipotetik

Untuk mengetahui bagaimana kategorisasi hasil tes komposita nomina mahasiswa, terlebih dahulu kita harus menentukan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Di bawah ini kita akan menentukan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, diantaranya adalah sebagai berikut:

Mean Hipotetik: $\frac{1}{2} (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) \text{ Total Item}$

Skor Maksimum : 2

Skor Minimum : 0
 Total item : 5
 Mean Hipotetik : $\frac{1}{2} (2+0) 5 = 5$

Standar Deviasi Hipotetik : $\frac{1}{6} (\text{Skor Maksimum Subjek} - \text{Skor Minimum Subjek})$
 Skor Maksimum Subjek : $2 \times 5 = 10$
 Skor Minimum Subjek : $0 \times 5 = 0$
 Standar Deviasi Hipotetik : $\frac{1}{6} (10-0) = 1,66$

Setelah menentukan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, selanjutnya nilai tersebut kita masukkan dalam rumus kategorisasi hasil tes komposita nomina mahasiswa, sehingga diperoleh kategorisasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Komposita Nomina Mahasiswa

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi
$X > 7,49$	Sangat Tinggi

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jika nilai mahasiswa berada di bawah atau sama dengan 2,51 maka dapat dikategorikan ke dalam kategori sangat rendah. Jika nilai mahasiswa berada diantara 2,51 dengan 4,17 maka dapat dikategorikan ke dalam kategori rendah. Jika nilai mahasiswa berada diantara 4,17 dengan 5,83 maka dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang. Jika nilai mahasiswa berada diantara 5,83 dengan 7,49 maka dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Sedangkan jika nilai mahasiswa berada diatas 7,49 maka dapat dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya kita akan melihat bagaimana kategori kemampuan mahasiswa dalam pembentukan setiap jenis komposita nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes Komposita Nomina dan Nomina Tanpa Elemen Sisipan

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina dan nomina khususnya komposita tanpa elemen sisipan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan Komposita Nomina Tanpa Elemen Sisipan

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	13
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	-
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	-
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	19
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 19 mahasiswa berada pada kategorisasi sangat tinggi sedangkan sisanya yakni 13 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

2. Hasil Tes Komposita Nomina dan Nomina dengan Elemen Sisipan [s]

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina dan nomina khususnya komposita dengan elemen sisipan [s], diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Komposita Nomina dengan Elemen Sisipan [s]

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	10
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	22
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	-
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	-
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 22 mahasiswa berada pada kategorisasi rendah sedangkan sisanya yakni 10 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan dengan kategori sedang ataupun di atasnya.

3. Hasil Tes Komposita Nomina dan Nomina dengan Elemen Sisipan [n]

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina dan nomina khususnya komposita dengan elemen sisipan [n], diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Kemampuan Komposita Nomina dengan Elemen Sisipan [n]

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	32
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	-
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	-
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	-
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam pembentukan komposita nomina dan nomina khususnya komposita dengan elemen sisipan [n]. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan dengan kategori rendah ataupun di atasnya.

4. Hasil Tes Komposita Adjektif dan Nomina

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adjektif nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Kemampuan Komposita Adjektif dan Nomina

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	-
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	-

$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	3
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	29
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa telah paham mengenai pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adjektif nomina. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 29 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi sedangkan sisanya sebanyak 3 mahasiswa berada pada kategori tinggi.

5. Hasil Tes Komposita Verba dan Nomina

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Kemampuan Komposita Verba dan Nomina

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	2
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	30
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	-
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	-
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa belum memahami mengenai pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 30 mahasiswa berada pada kategori rendah sedangkan sisanya sebanyak 2 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

6. Hasil Tes Komposita Preposisi dan Nomina

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina yang terdiri atas preposisi dan nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Kemampuan Komposita Preposisi dan Nomina

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	-
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	-
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	2
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	30
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa telah paham mengenai pembentukan komposita nomina yang terdiri atas preposisi dan nomina. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 30 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi sedangkan sisanya sebanyak 2 mahasiswa berada pada kategori tinggi.

7. Hasil Tes Komposita Adverbial dan Nomina

Pada tabel di bawah ini akan dilihat bagaimana hasil tes kemampuan mahasiswa dalam pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adverbial dan nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Kemampuan Komposita Adverbial dan Nomina

Taraf Hasil Tes	Kategorisasi	Frekuensi
$X \leq 2,51$	Sangat Rendah	-
$2,51 < X \leq 4,17$	Rendah	-
$4,17 < X \leq 5,83$	Sedang	-
$5,83 < X \leq 7,49$	Tinggi	-
$X > 7,49$	Sangat Tinggi	32
Jumlah		32

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa telah paham mengenai pembentukan komposita nomina yang terdiri atas preposisi dan nomina. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 32 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Dari data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa telah mampu membentuk komposita nomina yang terdiri atas adverbial dan nomina.

8. Perbandingan Kemampuan Mahasiswa dalam Setiap Jenis Komposita Nomina

Pada bagian ini kita akan melihat bagaimana perbandingan kemampuan mahasiswa dalam setiap jenis komposita nomina, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Kemampuan Komposita Adverbial dan Nomina

Jenis Komposita Nomina	Mean	Kategori
Nomina tanpa Elemen Sisipan	5,93	Tinggi
Nomina dengan Elemen Sisipan [s]	3,25	Rendah
Nomina dengan Elemen Sisipan [n]	0	Sangat Rendah
Adjektif dan Nomina	9,56	Sangat Tinggi
Verba dan Nomina	3,87	Rendah
Preposisi dan Nomina	9,75	Sangat Tinggi
Adverbial dan Nomina	10	Sangat Tinggi

Pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina tanpa elemen sisipan berada pada kategori tinggi dengan mean 5,93. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina dengan elemen sisipan [s] berada pada kategori rendah dengan mean 3,25. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina dan nomina dengan elemen sisipan [n] berada pada kategori sangat rendah dengan mean 0,0. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adjektif dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 9,56. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina berada pada

kategori rendah dengan mean 3,87. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas preposisi dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 9,75. Kemampuan mahasiswa dalam hal pembentukan komposita nomina yang terdiri atas adverbial dan nomina berada pada kategori sangat tinggi dengan mean 10.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pembentukan komposita nomina mahasiswa, maka diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam pembentukan komposita nomina dan nomina dengan elemen sisipan [s] dan [n], dan pembentukan komposita verba dan nomina. Sedangkan untuk pembentukan komposita nomina lainnya, mahasiswa sudah mampu memahami konsep pembentukannya, hal tersebut terlihat dari hasil tes yang dicapai oleh mahasiswa yang sebagian besar berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dulay, Heidi : Burt, Marina; Krashen, Stephen. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Handayani, Furi. 2012. *Analisis Komposisi (zusammensetzung) dalam Majalah Deutschland* . Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung
- Norrish, John. 1983. *Language Learners and Their Errors*. London: Macmillan Press
- Parera, Jos Daniel.1997. *Linguistik Edukasional : Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif antarbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Erlangga : Jakarta
- Putzer, Oskar. 1994. *Fehleranalyse und Sprachvergleich*. Innsbruck :Max Hueber Verlag
- Rasyid, Muhammad Amin and La Passa. 1988. *Morphology to Syntax*. Diklat Ujungpandang: IKIP Ujungpandang.
- Richard, Jack. 1974. *Error Analysis*. London : Longman
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Suryanti. 2012. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Karangan Berbahasa Jerman Khususnya dalam Artikel Kata Benda, Pembentukan Kata Benda Jamak dan Konjugasi Kata Kerja*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia : Jakarta.

Tarigan, Guntur H. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.